

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu di 22 OPD yang ada di pemerintah Kota Bengkulu. Alasan peneliti hanya memilih OPD dikarenakan OPD merupakan *operational staff* yang memiliki fungsi dan tugas yang lebih kompleks dan berhubungan langsung dengan proses penganggaran dan pelaksanaan kegiatan/kinerja instansi pemerintah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan staf bagian keuangan serta kepala bagian perencanaan dan staf bagian perencanaan yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu.

B. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasar pada filsafat *positivisme*, dan dipakai oleh peneliti untuk meneliti pada sampel ataupun populasi tertentu, pengambilan sampel dengan teknik yang dilakukan secara random dan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang didasarkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa kuesioner yang jawabannya diperoleh dari responden secara langsung.

Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan pegawai bagian keuangan di seluruh Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010) adalah karakteristik dan jumlah dari bagian yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Non Probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* atau menggunakan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan *Non Probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang dan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk menjadi sampling, sedangkan yang dimaksud dengan *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2010) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD yang ada di kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 OPD yang ada di kota Bengkulu dengan responden yang telah memenuhi kriteria sampel yakni aparat sipil negara yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan penyusunan anggaran dan telah bekerja di OPD tersebut minimal 1 tahun.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Sanusi (2012) yang dimaksud dengan variabel adalah sebuah konstruk yang dapat diamati dan mempunyai nilai. Variabel dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai variabel dependen

dan Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Anggaran, dan Sistem Pelaporan sebagai variabel independen. Menurut Sanusi (2012) yang dimaksud dengan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain dan kedua variabel tersebut saling terhubung yang bersifat kausalitas. Variabel-variabel tersebut kemudian dijabarkan serta dikembangkan menjadi item-item pertanyaan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan lima skala jawaban, yakni : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

(Wahyuni, 2014) menyatakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan salah satu syarat mutlak dalam membentuk pemerintahan yang akuntabel dan bersih (*good governance*). Akuntabilitas publik sendiri merupakan sebuah kewajiban bagi pihak eksekutif selaku yang mengelola dan menjalankan setiap sumber daya yang dimiliki oleh publik terhadap pelayanan yang telah diberikan kepada publik. Jadi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja pemerintah secara jelas dan transparan.

2. Kejelasan Sasaran Anggaran

Menurut (Abdillah et al., 2013) yang dimaksud dengan kejelasan sasaran anggaran adalah suatu tingkatan yang menunjukkan suatu bentuk tanggungjawab, yang dinyatakan secara jelas, spesifik dan bisa dipahami agar mudah dalam pelaksanaannya.

3. Partisipasi Anggaran

Menurut Brownell & McInnes (1986) partisipasi dalam penganggaran yaitu suatu proses partisipasi individu akan dievaluasi, dan mungkin diberi penghargaan berdasarkan prestasi mereka pada sasaran (target yang dianggarkan dimana mereka terlibat dalam proses tersebut dan mempunyai pengaruh pada penentuan target tersebut).

4. Sistem Pelaporan

Menurut Wahyuni (2014) Sistem pelaporan adalah sebuah laporan yang berisi gambaran tentang suatu sistem pertanggungjawaban dari pimpinan unit anggaran (bawahan) kepada kepala bagian anggaran (atasan). Sistem pelaporan berguna untuk mengendalikan dan memantau kinerja manajer dalam melaksanakan setiap tugasnya (Zakiyudin, 2015).

Tabel 3.1

Definisi operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kejelasan Saasaran Anggaran Zakiyudin (2015) Nuraini & Indudewi (2012)	kejelasan sasaran anggaran adalah suatu tingkatan yang menunjukkan suatu bentuk tanggungjawab, yang dinyatakan secara jelas, spesifik dan bisa dipahami agar mudah dalam pelaksanaannya.	Kejelasan sasaran anggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spesifik 2. Terukur 3. Menantang tapi realistis 4. Berorientasi pada hasil akhir 5. Memiliki batas waktu 	Likert
Partisipasi Anggaran Herminingsih (2009)	Partisipasi penyusunan anggaran adalah suatu proses yang terdapat didalamnya individu yang terlibat dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan target anggaran yang akan dicapai dan dievaluasi.	Partisipasi dan pengaruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa jauh keterlibatan para manager 2. Alasan para atasan saat proses revisi 3. Keaktifan anggota dalam memberikan usulan maupun pendapat serta inisiatif kepada atasan tentang anggaran. 4. Seberapa jauh manager merasa mempunyai pengaruh 5. Kepentingan manager dan kontribusinya pada anggaran 6. Frekuensi anggaran didiskusikan para atasan kepada bawahan. 	Likert

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pelaporan Anjarwati (2012) Mardiasmo (2002)	Laporan anggaran merinci varians prestasi nyata dari anggaran yang digunakan oleh pusat pertanggungjawaban.	Informasi	1. Membandingkan kinerja keuangan 2. Menilai kondisi keuangan dan hasil kinerja 3. Menentukan tingkat kepatuhan 4. Penyebab terjadinya penyimpangan	Likert
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Herawaty (2011)	Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan syarat mutak untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berprinsip good governance.	Akuntabilitas kinerja	1. Akuntabilitas kejujuran 2. Akuntabilitas hukum 3. Akuntabilitas proses 4. Akuntabilitas program 5. Akuntabilitas kebijakan	Likert

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terbagi kedalam beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yaitu melakukan pengujian kualitas data, tahap ketiga melakukan uji asumsi klasik, dan tahap yang terakhir melakukan pengujian hipotesis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti memakai peranti lunak (*software*) *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20*.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai variabel-variabel penelitian.

2. Uji Kualitas Data

Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Menurut Syafrial (2009) uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa jauh alat ukur yang akan digunakan bisa dijadikan instrumen untuk mengukur butir pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner. Jadi uji validitas ini akan menguji apakah item-item yang ada di kuesioner benar-benar bisa menjawab atau mengungkapkan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis faktor untuk uji validitas. Analisis faktor berfungsi untuk mengidentifikasi struktur hubungan yang ada antar responden atau variabel dengan melihat korelasi antar responden atau antar variabel (Ghozali, 2013). Untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan apakah bisa dilakukan analisis faktor maka dapat dilakukan dengan alat uji yang bernama *Kaiser-Meiyer-Olkin* (KMO) dan

Barlette's Test. Menurut Ghazali (2013) untuk dapat dilakukan analisis faktor maka diperlukan nilai KMO dan *Barlette's Test* $> 0,50$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen untuk melakukan pengukuran terhadap kuesioner yang merupakan suatu indikator penilaian dari variabel. Menurut Wulandari (2011) suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang ada di kuesioner konsisten dan stabil setiap waktu. Ada 2 cara untuk mengukur reliabilitas, yaitu :

- a. Pengukuran berulang yaitu bertujuan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu yang berbeda.
- b. *One shot* atau satu kali pengukuran, yaitu dalam cara ini pengukuran yang dilakukan Cuma sekali dan nantinya setiap jawaban responden akan dibandingkan untuk melihat hubungan dari setiap jawaban.

Untuk mengukur reliabilitas, teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Dikatakan reliabel suatu variabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$ (Ghozali, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum peneliti melakukan uji regresi, tujuannya adalah agar data yang akan diuji

regresi bisa memberikan ketepatan dan tidak bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan yakni, uji Normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sampel yang digunakan apakah telah memiliki distribusi normal yang artinya memiliki makna dan karakteristik yang sama dengan populasinya. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Syafrial (2009) dikatakan data tersebut berdistribusi normal apabila data tersebut mempunyai bentuk/pola seperti lonceng pada diagram histogram atau bisa menggunakan cara dengan melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi tertentu dengan probabilitas. Menurut Ghozali (2013) berikut ini cara melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi seperti berikut ini :

- 1) Apabila nilai signifikansi $<$ nilai 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut tidak normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $>$ nilai 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antara setiap variabel independen. Apabila variabel independen yang akan diuji mempunyai korelasi maka ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Menurut Ghozali (2013) apabila nilai toleransi berada diantara 0 dan $1 > 0,01$ sama dengan nilai VIF (*Variance inflation factor*) > 10 dikatakan terdapat multikolinearitas, namun apabila nilai VIF < 10 maka dikatakan diantara variabel independen tidak terdapat korelasi atau multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat kesamaan varian pada semua pengamatan yang ada di model regresi. Menurut Syafril (2009) apabila ada kesamaan varians dari setiap residual pada suatu pengamatan maka disebut dengan homokedastisitas, namun apabila terdapat perbedaan maka dikatakan heterokedastisitas. Metode grafik plot (*carter plot*) digunakan peneliti untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini. Metode grafik plot dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot disekitar nilai X dan Y dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012) uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. R^2 dapat diinterpretasikan bahwa sebesar ($R^2 \times 100\%$). Nilai dari koefisien determinasi yakni antara 0 dan 1.

Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati nilai nol atau kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil atau terbatas. Sedangkan apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati nilai 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar. (N. Wulandari, 2013)

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan didalam penelitian ini telah signifikan atau tidak, sehingga apabila digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama model tersebut bisa digunakan. (N. Wulandari, 2013)

Menurut Ghozali (2013) apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima atau dengan kata lain H_0 ditolak. Namun sebaliknya apabila ternyata nilai signifikansi nya $> 0,05$ maka H_a ditolak atau dengan kata lain H_0 diterima.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parsial dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial atau individual terpisah dari variabel independen lainnya. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima (Ghozali, 2013).

d. Analisis Regresi Berganda

Pada tahap pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji itu peneliti menggunakan rumus berikut ini:

$$AKIP = \alpha + \beta_1 KSA + \beta_2 PA + \beta_3 SP + e$$

Keterangan :

AKIP	=	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
α	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien Regresi Kejelasan Sasaran Anggaran
β_2	=	Koefisien Regresi Partisipasi Anggaran
β_3	=	Koefisien Regresi Sistem Pelaporan
KSA	=	Kejelasan Sasaran Anggaran
PA	=	Partisipasi Anggaran
SP	=	Sistem Pelaporan
e	=	<i>Error</i>